

PENERAPAN INTERNATIONAL SAFETY MANAGEMENT (ISM CODE) PADA PT AKR SEA TRANSPORT

Syifa Fajar Maulani¹, Muhammad Alief Arrafi², Fikodias Gilang Prabowo³, Lamanda Putri⁴, Nurul Haqi Abdurroqib⁵, Zharfany Putri Mila Julianto⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Pendidikan Indonesia

*E-mail: m.aliefarrafi@upi.edu

ABSTRACT

The ISM Code or International Safety Management Code is an international regulation developed by the International Maritime Organization (IMO) to improve safety and reduce the risk of accidents on ships traveling around the world. This regulation regulates operational and administrative standards to prevent accidents at sea and protect the health and safety of crew, passengers, and the marine environment. The purpose of this study is to determine the application of the International Safety Management Code (ISM) on PT AKR's sea transportation. This research uses a qualitative descriptive method by conducting direct interviews with PT AKR Sea Transport personnel regarding the application of the ISM Code on the company's vessels. The results of the study indicate that PT AKR Sea Transport implements the ISM Code effectively and efficiently and has successfully met the requirements set out in the ISM Code. However, there are still some things that need to be addressed, especially related to the lack of awareness of company employees of the importance of implementing the ISM Code. This study concludes that the implementation of the ISM Code is important for the safety of PT AKR Sea Transport vessels and the welfare of employees and must be consistent and sustainable to maintain an optimal level of safety on company vessels.

Keywords: *International Safety Management Code; Safety; Operational; Marine Environment.*

ABSTRAK

ISM Code atau International Safety Management Code adalah peraturan internasional yang dikembangkan oleh International Maritime Organization (IMO) untuk meningkatkan keselamatan dan mengurangi resiko kecelakaan pada kapal yang melakukan pelayaran keliling dunia. Peraturan ini mengatur standar operasional dan administrasi untuk mencegah kecelakaan di laut dan melindungi kesehatan dan keselamatan awak kapal, penumpang, dan lingkungan laut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan International Safety Management Code (ISM) pada transportasi laut PT AKR. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara langsung dengan anggota *Health Safety Environment* (HSE) PT AKR Sea Transport terkait penerapan ISM Code pada kapal-kapal perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PT AKR Sea Transport menerapkan ISM Code secara efektif dan efisien serta berhasil memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam ISM Code. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi, terutama terkait dengan masih kurangnya kesadaran karyawan perusahaan akan pentingnya penerapan ISM Code. Studi ini menyimpulkan bahwa penerapan ISM Code penting untuk keselamatan kapal PT AKR Sea Transport dan kesejahteraan karyawan serta harus konsisten dan berkesinambungan untuk menjaga tingkat keselamatan yang optimal pada kapal perusahaan.

Kata kunci: *International Safety Management Code; Keselamatan; Operasional; Lingkungan laut*

PENDAHULUAN

Keselamatan kerja adalah aspek krusial yang harus menjadi prioritas utama bagi para pekerja maritim saat menjalankan tugas di atas kapal. Setiap perusahaan pelayaran memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh awak kapal mematuhi prosedur keamanan diri dan mentaati aturan

operasi yang telah ditetapkan sesuai dengan ISM Code (International Safety Management Code). Para pekerja maritim memiliki kewajiban hukum untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan prosedur yang berlaku, bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian manusia. Diskusi mengenai sistem keselamatan dan kesehatan kerja di laut mencerminkan tanggung jawab sosial dan etika terhadap para pekerja maritim yang memiliki kontribusi besar dalam industri perdagangan dan transportasi laut. Oleh karena itu, pembahasan ini memainkan peran kunci dalam melindungi serta meningkatkan kesejahteraan mereka. (Putri & Fadhillah, 2023)

Kode Manajemen Keselamatan Internasional (ISM Code) adalah pedoman regulasi manajemen internasional yang mengatur aspek keamanan dan pengoperasian kapal, serta mencegah pencemaran lingkungan laut. Kode ini ditetapkan oleh Organisasi Maritim Internasional (IMO) untuk Dewan Keselamatan Maritim. (Nurhasanah et al., 2015)

International Maritime Organization atau IMO mengeluarkan peraturan baru ISM Code sebagai alat untuk menstandarkan “Safe Management and Operation of Ship for Pollution Prevention”. Sebagaimana diketahui bahwa ISM Code pada dasarnya adalah penggunaan metode tertulis dan didokumentasikan atas semua prosedur operasi, baik di darat maupun di kapal secara terintegrasi yang tujuan utamanya menjamin keselamatan dan lingkungan laut. Peran ISM Code dalam perusahaan pelayaran untuk memonitor terhadap berbagai aspek terkait keselamatan dan perlindungan lingkungan selama pengoperasian kapal, sehingga memastikan kepatuhan yang optimal terhadap standar internasional (Suganjar & Hermawati, 2019). Dalam pengoperasian kapal ini juga di butuhkan kecakapan, keahlian serta keterampilan awak kapal dalam menghadapi segala kemungkinan situasi yang akan terjadi selama berada diatas kapal.

ISM Code memiliki tujuan untuk mengatur standar global terkait manajemen keselamatan dan operasional kapal, serta mencegah pencemaran laut oleh kapal. Fokusnya adalah memastikan keselamatan di laut, mencegah kecelakaan dan kehilangan nyawa manusia, dan mencegah kerusakan lingkungan laut serta kehilangan harta benda. (Asmarinanda & Safitri, 2020)

PT AKR Sea Transport merupakan anak perusahaan dari PT AKR Corporindo. PT AKR Sea Transport (AST) menawarkan layanan logistik untuk pelayaran domestik dan internasional. PT AKR Sea Transport didirikan pada tanggal 15 April 2011 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2011. Hingga saat ini, PT AKR Sea Transport telah mengoperasikan 12 unit kapal dan tongkang. Kode Manajemen Keselamatan Internasional (ISM Code) adalah kode manajemen keselamatan internasional untuk keselamatan operasi kapal dan pencegahan pencemaran lingkungan laut, yang disetujui oleh “IMO Maritime Safety Council”. Tujuan dari ISM Code adalah untuk menjamin keselamatan maritim, mencegah kecelakaan dan korban jiwa, serta mencegah kerusakan lingkungan khususnya lingkungan laut, dan kerugian harta benda. ISM Code bertujuan untuk memberikan kerangka kerja bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi sistem kerja, menerapkan sistem manajemen keselamatan yang diakui secara global, mempersiapkan diri menghadapi persaingan pasar, memperkuat kepercayaan pelanggan terhadap keamanan muatan, serta memastikan kepuasan pelanggan. (Naily et al., 2019)

Perusahaan harus menyampaikan secara tertulis kebijakan (*policies*) terkait keselamatan dan perlindungan lingkungan laut dan memastikan bahwa hal tersebut tercantum dalam bagian ketujuh pasal 169 Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 dalam setiap ketentuan yang berkaitan dengan pelayaran secara jelas bahwa perusahaan saat mengoperasikan kapal di laut atau untuk perusahaan yang mengoperasikan kapal, harus memenuhi persyaratan ISM Code. Dalam hal ini, implementasi praktis dari Kode ISM itu sendiri adalah masalahnya. Ketentuan pengawasan Pasal 169 Undang-Undang Maritim No 17 Tahun 2008 didaftarkan sebagai Undang-Undang terpisah yang secara khusus mengatur Kode ISM. Penjelasan tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 45 Tahun 2012 tentang Manajemen Keamanan Kapal. Ada pun rumusan masalah dari penelitian kami adalah penerapan ISM Code sebagai acuan keselamatan kerja di PT AKR Sea Transport tujuan kami meneliti masalah tersebut agar diketahui penerapan *International Safety Management Code* (ISM) di PT AKR Sea Transport. Manfaat dari penelitian ini adalah agar para pembaca mengetahui bagaimana PT AKR Sea Transport menjadikan ISM

Code sebagai acuan sistem keselamatan kerja, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan praktik keselamatan di lingkungan kerja mereka.

METODE

Berdasarkan kajian yang telah diteliti, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan *International Safety Management Code* (ISM) pada angkutan laut PT AKR Sea Transport. Menurut Mukhtar (2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. (Fadillah, 2019)

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan staf terkait, observasi lapangan dan analisis dokumen terkait penerapan ISM Code di PT AKR Sea Transport. Responden dari wawancara ini adalah Kepala Sumber Daya Manusia dan *Health, Safety, and Environment* (HSE) di PT AKR Sea Transport. Peran departemen HSE dalam penerapan ISM Code (*International Safety Management*) perusahaan pelayaran yaitu untuk mengawasi aspek keselamatan dan menjaga lingkungan selama pengoperasian setiap kapal (Astuti & Muladi, 2019). Analisis data dilakukan dengan menyusun informasi hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi ISM Code PT AKR Sea Transport dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengimplementasikan ISM Code. Kajian ini membantu memperkuat kebijakan dan langkah perusahaan dalam penerapan ISM Code sehingga risiko kecelakaan dan kerugian yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan keselamatan pada lingkungan kerja adalah prioritas utama dari PT AKR Sea Transport dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Departemen K3L dibentuk untuk terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat dan ramah lingkungan. Dalam hal ini PT AKR Sea Transport menjadikan ISM Code sebagai acuan sistem keselamatan kerja. PT AKR Sea Transport secara rutin mengadakan pelatihan untuk menerapkan slogan K3L, yaitu "Safety is Our Way of Life"

Komitmen PT AKR Sea Transport yang tinggi dalam mengimplementasikan keamanan dan keselamatan kerja tercermin dalam target "Six Zeros", yaitu:

1. Zero Fatality (Pencegahan kecelakaan yang mengakibatkan kematian)
2. Zero Lost Time Injury (Pencegahan kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerugian waktu)
3. Zero Cross Over (Pencegahan tertukarnya atau tercampurnya permintaan pelanggan)
4. Zero Product Quality Problems (Pencegahan risiko penurunan kualitas produk)
5. Zero Spillage (Pencegahan tumpahnya produk saat bongkar muat)
6. Zero Potential Fatality Accident (Pencegahan kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan kematian)

Tidak hanya itu PT AKR Sea Transport juga membuat 5 Kebijakan Perusahaan (*Company Policy*) guna menciptakan lingkungan yang aman serta kondusif. Kebijakan Perusahaan (*Company Policy*) tersebut diantaranya yaitu:

1. Perlindungan : Manajemen Keselamatan & Lingkungan
2. Prohibited : Larangan Minuman Keras & Obat Terlarang
3. Prohibited : Larangan Merokok Di Lingkungan Kapal & Perusahaan
4. Company Cyber Policy
5. Protokol Kesehatan Pandemi Covid 19 (Berlaku selama pandemic Covid 19 masih ada)

PT AKR Sea Transport juga rutin melakukan pengecekan terhadap unit kapal yang dimiliki, pengecekan dilakukan minimal 1 tahun sekali. Selain unit kapal PT AKR Sea Transport juga rutin mengecek alat pelindung diri dan alat keamanan lain nya seperti APAR, PT AKR Sea Transport juga

menyediakan alat Keselamatan di kapal seperti lifeboat, life jacket, lifebuoy, life raft, dan lain-lain. Tidak hanya itu PT AKR Sea Transport juga memberikan asuransi Kesehatan kepada para karyawannya (BPJS Ketenagakerjaan). PT AKR Sea Transport juga memberikan pelatihan kepada para karyawannya seperti pelatihan kebakaran dikapal dan pelatihan engine broke. Tidak hanya itu, PT AKR Sea Transport juga memberikan program pengembangan diri kepada para karyawannya. PT AKR Sea Transport juga rutin melakukan rapat evaluasi setiap 6 bulan sekali guna memantau dan mengevaluasi kinerja karyawan serta mengidentifikasi masalah yang terjadi pada lingkungan kerja.

A. Ikhtisar ISM Code

Karena kesadaran akan pentingnya faktor manusia dan perlunya meningkatkan manajemen operasional kapal untuk mencegah kecelakaan kapal, orang, kargo dan harta benda serta untuk mencegah pencemaran lingkungan laut, maka *International Maritime Organization* (IMO) mengeluarkan regulasi yang dikenal sebagai ISM Code (International Safety Management Code) (Naily et al., 2019). *International Safety Management Code* (ISM Code) adalah standar internasional yang mengatur manajemen keselamatan dalam operasi kapal dan langkah-langkah pencegahan/pengendalian pencemaran lingkungan (VIKRU, 2020). Di Indonesia sendiri, penerapan ISM Code (yang juga merupakan bagian dari SOLAS) diwajibkan oleh berbagai peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Navigasi, perkembangan dari Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1992
3. Keputusan Presiden No. 65 Tahun 1980 tentang Pengesahan SOLAS Treaty
4. Perintah CEO Perla No. PY. 67/1/6-96 tanggal 12 Juli 1996 tentang Penerapan Manajemen Keselamatan Kapal (ISM Code)

B. Kode International Safety Management ISM Code PT AKR Sea Transport

Terdapat 16 elemen ISM code, yaitu:

1. Umum (*Perusahaan*)
2. Kebijakan Keselamatan & Perlindungan Lingkungan (*Perusahaan*)
3. Tanggung Jawab & Wewenang Perusahaan (*Perusahaan*)
4. Designated Person Ashore (DPA) (*Perusahaan*)
5. Tanggung Jawab & Wewenang Nakhoda (*Perusahaan*)
6. Sumber Daya & Tenaga Kerja (*Perusahaan*)
7. Pengembangan Pengoperasian Kapal (*Perusahaan*)
8. Kesiapan Menghadapi Keadaan Darurat (*Perusahaan*)
9. Pelaporan & Analisa Ketidaksihinggaan (NCR) Kecelakaan & Kejadian Berbahaya (*Perusahaan*)
10. Pemeliharaan Kapal & Perlengkapannya (*Perusahaan*)
11. Dokumentasi (*Perusahaan*)
12. Verifikasi Tinjauan & Evaluasi Perusahaan (*Perusahaan*)
13. Sertifikasi Verifikasi & Pengawasan (*13 – 16 for Flag Administration*)
14. Sertifikasi Sementara
15. Formulir Sertifikat
16. Verifikasi

Ketentuan-ketentuan dalam ISM Code:

Elemen - 1 : Umum.

Sebuah pendahuluan yang menjelaskan tujuan umum dari ISM Code dan sasaran-sasaran yang hendak dicapai.

Elemen - 2 : Kebijakan mengenai keselamatan dan perlindungan lingkungan.

Perusahaan harus menyatakan secara tertulis kebijakannya (policy) tentang keselamatan dan

perlindungan lingkungan maritim (kelautan) dan memastikan bahwa setiap orang dalam perusahaannya mengetahui dan mematuhi.

Elemen - 3 : Tanggung Jawab Dan Wewenang Perusahaan.

Perusahaan harus memiliki cukup orang-orang yang mampu bekerja di atas kapal dengan peranan dan tanggung jawab yang didefinisikan secara tertulis dengan jelas (siapa yang bertanggung jawab atas apa).

Elemen - 4 : Designated Person Ashore (DPA) = Orang Yang Ditunjuk Sebagai Koordinator/ Penghubung Antara Pimpinan Perusahaan dengan Kapal.

Perusahaan harus menunjuk/mengangkat seseorang atau lebih di kantor pusat di darat yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengikuti semua kegiatan yang berhubungan dengan "Keselamatan" kapal.

Elemen - 5 : Tanggung Jawab & Wewenang Nakhoda/ Master.

Nakhoda bertanggung jawab untuk membuat sistem tersebut berlaku di atas kapal. Ia harus membantu memberi dorongan/ motivasi kepada ABK untuk melaksanakan sistem tersebut dan memberi mereka instruksi-instruksi yang diperlukan.

Nakhoda adalah Komandan tertinggi di atas kapal dan bila dipandang perlu untuk keselamatan kapal atau awaknya dia dapat melakukan penyimpangan terhadap semua ketentuan yang dibuat oleh kantor mengenai "Keselamatan" dan "Pencegahan" yang sudah ada.

Elemen - 6 : Sumber Daya & Personalia.

Perusahaan harus mempekerjakan orang-orang "yang tepat" di atas kapal dan di kantor serta memastikan bahwa mereka semua:

Mengetahui tugas-tugas mereka masing-masing.

Menerima instruksi-instruksi tentang cara melaksanakan tugasnya.

Elemen - 7 : Pengembangan Program Untuk Keperluan Operasi-Operasi Di Atas Kapal.

Buatlah program mengenai apa yang anda harus lakukan dan lakukanlah apa yang sudah anda programkan". Anda perlu membuat program mengenai pekerjaan anda di atas kapal dan melakukan pekerjaan anda sesuai dengan program yang telah dibuat.

Elemen - 8 : Kesiapan Terhadap Keadaan Darurat.

Anda harus siap untuk hal-hal yang tidak terduga (darurat).

Itu dapat terjadi setiap saat & Perusahaan harus mengembangkan rencana-rencana untuk menanggapi situasi-situasi darurat di atas kapal dan mempraktekkan kepada mereka.

Elemen - 9 : Laporan-Laporan & Analisa Mengenai Penyimpangan (NCR), Kecelakaan-Kecelakaan Dan Kejadian - Kejadian Yang Membahayakan.

Tidak ada orang atau sistem yang sempurna.

Hal yang baik tentang sistem ini adalah bahwa sistem ini memberikan kepada anda suatu cara untuk melakukan koreksi dan memperbaikinya.

Jika anda menemukan sesuatu yang tidak benar (termasuk kecelakaan dan situasi-situasi yang berbahaya atau juga yang nyaris terjadi / near miss) laporkan hal itu.

Hal-hal yang tidak benar tersebut akan dianalisa dan keseluruhan sistem dapat diperbaiki.

Elemen - 10 : Pemeliharaan Kapal & Perlengkapannya.

Kapal dan perlengkapannya harus dipelihara dan diusahakan selalu baik dan berfungsi.

Anda harus selalu mentaati semua ketentuan/ aturan dan peraturan-peraturan yang berlaku.

Semua peralatan/ perlengkapan yang penting bagi keselamatan anda harus selalu terpelihara dan diyakinkan akan berfungsi dengan baik melalui pengujian secara teratur/ berkala. Buatlah record/ catatan tertulis semua pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan.

Elemen - 11 : Dokumentasi.

Sistem kerja anda (Sistem Manajemen Keselamatan - SMK) harus dinyatakan secara tertulis (didokumentasikan) dan dapat dikontrol.

Dokumen-dokumen tersebut harus ada di kantor dan di atas kapal. Anda harus mengontrol semua pekerjaan administrasi anda yang berkaitan dengan sistem tersebut (yaitu : laporan-laporan tertulis dan formulir-formulir).

Elemen - 12 : Tinjauan Terhadap Hasil Verifikasi & Evaluasi Perusahaan.

Perusahaan harus mempunyai metode-metode untuk melakukan pemeriksaan internal untuk memastikan bahwa sistem tersebut berfungsi dan terus meningkat.

Elemen - 13 s/d 16 : Sertifikasi, Verifikasi & Kontrol.

Pemerintah di negara bendera (Flag administration) atau suatu badan/organisasi yang diakui olehnya (RO), akan mengirimkan auditor-auditor eksternal untuk mengecek sistem manajemen keselamatan dari perusahaan di kantor dan di atas kapal-kapalnya.

Setelah ia memastikan dirinya bahwa sistem tersebut telah berjalan, pemerintah negara bendera kapal akan mengeluarkan Document of Compliance untuk kantor dan Safety Management Certificate untuk setiap kapalnya.

Sebagai perusahaan yang beroperasi di laut, PT AKR Sea Transport harus mematuhi kode *International Safety Management (ISM)* yang dikeluarkan oleh *International Maritime Organization (IMO)* untuk memastikan keselamatan kapal, awak kapal, dan kargo. Tujuan utama dari *International Maritime Organization (IMO)* adalah menyediakan mekanisme kerjasama di antara negara-negara anggotanya dalam merumuskan peraturan pemerintah serta melaksanakannya secara teknis, khususnya dalam konteks dunia perkapalan internasional. (Mariana, 2023)

ISM Code adalah standar internasional yang berisi prinsip-prinsip manajemen keselamatan dalam pengoperasian kapal secara aman serta upaya pencegahan pencemaran di laut yang harus diterapkan oleh semua perusahaan pelayaran yang beroperasi di seluruh dunia. Penerapan ISM Code bertujuan untuk memastikan keselamatan di laut dengan mencegah terjadinya kecelakaan yang dapat menyebabkan kerugian manusia, merusak kapal, dan yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan laut. (Patayang & Lia, 2019)

PT AKR Sea Transport wajib menerapkan ISM Code dalam semua kegiatan operasionalnya, termasuk manajemen kapal, manajemen awak kapal, manajemen lingkungan, manajemen keselamatan, dan manajemen kargo. PT AKR Sea Transport harus memiliki sistem manajemen keselamatan yang memenuhi persyaratan ISM Code.

Dalam sistem manajemen keselamatan, PT AKR Sea Transport harus memiliki prosedur operasi standar yang jelas dan terdokumentasi, pelatihan awak kapal secara teratur, inspeksi rutin dan pemantauan tingkat keselamatan secara terus menerus. PT AKR Sea Transport juga diwajibkan untuk melakukan penilaian keselamatan secara berkala dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Selain itu, PT AKR Sea Transport harus melakukan audit internal dan eksternal secara berkala untuk memastikan sistem manajemen keselamatan yang diterapkan memenuhi persyaratan ISM Code. Ini juga dapat membantu perusahaan meningkatkan keamanan mereka. PT AKR Maritime Transport juga harus memiliki mekanisme tindakan korektif dan preventif ketika muncul masalah atau ketidakpatuhan dalam penerapan kebijakan keselamatan atau sistem manajemen keselamatan. Tindakan

ini harus segera dilakukan untuk menjamin keselamatan kapal dan awak kapal serta mencegah pencemaran laut. Penerapan ISM Code dapat memastikan bahwa pengoperasiannya memenuhi standar keselamatan internasional dan mengurangi risiko kecelakaan atau pencemaran laut. Ini juga meningkatkan keamanan dalam semua operasi yang dilakukan, yang juga dapat meningkatkan reputasi kepercayaan pelanggan.

C. Tantangan Dan Solusi Dari Permasalahan Yang Terdapat Pada PT AKR Sea Transport

Dalam lingkungan maritim, kru kapal dan departemen keselamatan sering menghadapi tantangan yang beragam. Salah satu tantangan utama adalah mengatasi masalah teknis yang muncul di kapal. Tantangan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang sistem dan peralatan kapal, serta kemampuan untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan yang tepat waktu.

Selain itu, kebutuhan untuk menjaga keselamatan dan keamanan di kapal juga menjadi tantangan yang signifikan. Kru kapal dan departemen keselamatan harus secara aktif memantau dan menangani situasi darurat, seperti kebakaran, kebocoran, atau kecelakaan di laut. Mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menghadapi situasi yang mengancam keselamatan kru dan kapal.

Hal tersebut membuat beberapa Tantangan yang harus diselesaikan PT AKR Sea Transport terkait Implementasi ISM Code.

1. Tantangan terkait Kru Kapal pada Implementasi ISM Code.

a. Pelatihan dan Kesadaran

Kurangnya pemahaman pada beberapa kru kapal di PT AKR Sea Transport menjadikan Salah satu tantangan utama untuk memastikan bahwa seluruh kru kapal memiliki pemahaman yang memadai tentang kebijakan keselamatan, prosedur operasional, dan persyaratan ISM Code. Diperlukan pelatihan yang berkala dan efektif untuk memastikan kru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan aman.

b. Kepatuhan dan Disiplin

Selain menjalankan pelatihan guna mengembangkan kesadaran PT AKR Sea Transport harus memastikan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap prosedur keselamatan dan aturan ISM Code di antara kru. Disiplin yang kuat dan pengawasan yang ketat diperlukan untuk mencegah perilaku yang dapat membahayakan keselamatan kapal dan lingkungan.

c. Komunikasi dan Koordinasi

Banyak nya kegagalan komunikasi (*miss communication*) pada Kru kapal membuat tantangan PT AKR Sea Transport Dalam situasi darurat atau keadaan yang memerlukan tindakan cepat, komunikasi dan koordinasi yang efektif antara kru sangat penting. Masalah timbul dalam menjaga saluran komunikasi yang jelas dan efisien di antara kru, terutama jika ada perbedaan bahasa, budaya, atau tingkat pengalaman yang berbeda di antara mereka.

d. Kesejahteraan dan Kesehatan Kru

Menjaga kesejahteraan dan kesehatan kru adalah tantangan penting. Faktor-faktor seperti kelelahan, tekanan kerja, isolasi, dan gangguan pola tidur dapat mempengaruhi kinerja dan keselamatan kru. PT AKR Sea Transport perlu memperhatikan terhadap kondisi kerja dan kesehatan mental serta pemberian dukungan yang tepat kepada kru.

e. Pengelolaan Tim

Kapal merupakan lingkungan kerja yang terbatas dan tim kerja yang kompak. Tantangan yang terkait dengan pengelolaan tim termasuk pengelolaan konflik, kerjasama yang efektif, dan keberlanjutan semangat kerja yang tinggi di antara kru. Diperlukan kepemimpinan yang baik dan pengelolaan yang efektif untuk memastikan tim bekerja secara harmonis dan efisien.

f. Keselamatan Pribadi

Kru kapal juga dihadapkan pada risiko keselamatan pribadi saat bekerja di kapal. Tantangan Perusahaan harus bisa menyesuaikan beberapa hal seperti penanganan kargo berbahaya, operasi peralatan berat, cuaca buruk, dan kondisi lingkungan yang tidak stabil agar meminimalisir sebuah kondisi yang mungkin berbahaya terhadap para kru kapal. Diperlukan juga pemahaman yang kuat tentang prosedur keselamatan dan penggunaan peralatan pelindung diri untuk mengurangi risiko cedera atau kecelakaan.

2. Tantangan terkait Safety Departemen dalam implementasi ISM Code.

a. Penerapan Kebijakan Keselamatan dan Perlindungan Lingkungan

Masih ada beberapa dari karyawan PT AKR Sea Transport yang belum sepenuhnya paham dan patuh dengan di berlakukannya penerapan ISM Code. Tantangan dalam menyusun kebijakan keselamatan dan lingkungan yang sesuai dengan persyaratan ISM Code serta Perusahaan harus memastikan pemahaman dan kepatuhan dari seluruh anggotanya.

b. Sumber Daya dan Personel

PT AKR Sea Transport perlu lebih baik dalam melakukan pengembangan Sumber Daya sehingga menjadi sebuah Tantangan dalam merekrut, melatih, dan mempertahankan personel yang sesuai di kapal dan di kantor perusahaan, serta memastikan para kru memahami peran mereka dan menerima instruksi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas nya dengan baik.

c. Pengembangan Perangkat Lunak untuk Operasi Kapal

Diperlukannya pengembangan Teknologi pada sebuah perusahaan, ini menjadi salah satu Tantangan Perusahaan dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang sesuai untuk pengoperasian kapal dan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi beberapa tantangan diatas terkait kru kapal dan safety departement pada implementasi ISM Code, ada beberapa solusi yang di dapat:

1. Pelatihan dan Kesadaran

PT AKR Sea Transport perlu menyediakan pelatihan yang berkala dan efektif untuk para kru kapal. Pelatihan ini perlu guna mencakup pemahaman tentang kebijakan keselamatan, prosedur operasional, dan persyaratan ISM Code. Dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan kru, mereka bisa jadi lebih baik dalam melaksanakan tugas mereka dengan waspada yang lebih. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan kesadaran kru akan pentingnya keselamatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan ISM Code.

a. Kekuatan: Kepentingan pelatihan berkala menjadi sangat relevan. Pernyataan ini menekankan bahwa perusahaan harus menyediakan pelatihan secara berkala kepada kru kapal, menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengembangan keterampilan dan pengetahuan mereka. Selain itu, pernyataan ini dengan jelas mengidentifikasi tiga area kunci yang perlu dicakup dalam pelatihan, yaitu kebijakan keselamatan, prosedur operasional, dan persyaratan ISM Code, memberikan arah yang jelas bagi upaya pelatihan. Dampak yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan kru, yang dapat meningkatkan pelaksanaan tugas mereka dengan lebih waspada. Terlebih lagi, pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan kru terhadap aturan-aturan ISM Code, mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keselamatan dan kepatuhan regulasi dalam lingkungan kerja maritim.

- b Kelemahan: Pelatihan berkala memerlukan alokasi sumber daya yang cukup, seperti instruktur yang berkualifikasi, materi pelatihan, dan fasilitas yang sesuai. Tanpa pengakuan akan kebutuhan ini, implementasi pelatihan dapat menjadi sulit.

2. Kepatuhan dan Disiplin

PT AKR Sea Transport perlu menjaga tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap prosedur keselamatan dan aturan ISM Code di antara kru kapal. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan disiplin yang baik dan pengawasan yang ketat. Perusahaan harus mengkomunikasikan pentingnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan memberikan sanksi yang tegas terhadap perilaku yang melanggar keselamatan kapal dan lingkungan.

- a Kekuatan: Pentingnya menjaga tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap prosedur keselamatan dan aturan ISM Code, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keselamatan dan kepatuhan regulasi. Kedua, disiplin yang baik dan pengawasan yang ketat dinyatakan sebagai metode praktis untuk mencapai tingkat kepatuhan yang tinggi. Terakhir, perlunya penerapan sanksi yang tegas terhadap perilaku yang melanggar keselamatan kapal dan lingkungan, sebagai upaya untuk memberikan insentif bagi kru untuk mematuhi prosedur keselamatan. Meskipun memiliki kekuatan dalam menggarisbawahi kepatuhan, pernyataan ini dapat diperkuat dengan mencakup rincian lebih lanjut tentang bagaimana disiplin, pengawasan, dan sanksi akan diimplementasikan dengan adil dan efektif di lingkungan kerja maritim.
- b Kelemahan: Tidak mencantumkan insentif positif sebagai alat untuk mendorong kepatuhan kru. Fokus hanya pada sanksi yang tegas, sedangkan pendekatan yang seimbang antara sanksi dan insentif positif dapat menjadi lebih efektif dalam memotivasi kru untuk mematuhi prosedur keselamatan. Selanjutnya, tidak memberikan rincian praktis tentang bagaimana PT AKR Sea Transport akan menerapkan disiplin, pengawasan, atau sanksi. Rincian praktis ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diusulkan dapat diimplementasikan dengan efektif di lingkungan kerja maritim. Terakhir, penerapan sanksi yang tegas, seperti yang disebutkan dalam pernyataan, dapat memunculkan potensi konflik di antara kru dan perusahaan. Oleh karena itu, perlu ada elaborasi lebih lanjut tentang pendekatan yang adil dan transparan dalam menangani pelanggaran serta mekanisme penyelesaian konflik yang sesuai.

3. Komunikasi dan Koordinasi

PT AKR Sea Transport harus memastikan adanya saluran komunikasi yang jelas dan efisien di antara kru kapal. Perusahaan dapat menyediakan pelatihan komunikasi lintas budaya dan bahasa kepada kru yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Selain itu, penting juga untuk mendorong kolaborasi dan kerjasama antar kru agar dapat berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik, terutama dalam situasi darurat atau keadaan yang memerlukan tindakan cepat.

- a Kekuatan: Pertama, Fokus pada pentingnya saluran komunikasi yang jelas dan efisien menekankan komitmen perusahaan (PT AKR Sea Transport) terhadap keselamatan dan efektivitas dalam lingkungan kerja maritim. Kedua, mencantumkan langkah-langkah konkret yang dapat diambil perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu menyediakan pelatihan komunikasi lintas budaya dan bahasa kepada kru yang memiliki latar belakang beragam. Selain itu, pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan kerjasama antar kru sebagai faktor penting dalam situasi darurat atau keadaan yang memerlukan tindakan cepat.
- b Kelemahan: Tidak memberikan rincian lebih lanjut tentang bagaimana pelatihan komunikasi dan upaya untuk mendorong kolaborasi akan diimplementasikan atau dievaluasi. Rincian praktis seperti metode pelatihan, sumber daya yang diperlukan, dan kriteria keberhasilan tidak

disebutkan. Dengan rincian yang lebih konkrit, pernyataan ini dapat menjadi lebih efektif dalam memandu tindakan yang harus diambil oleh perusahaan.

4. Kesejahteraan dan Kesehatan Kru

PT AKR Sea Transport harus memperhatikan kondisi kerja dan kesehatan mental kru kapal. Perusahaan perlu mengelola faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan para kru. Selain itu, penting untuk memberikan dukungan yang baik kepada kru, seperti akses ke fasilitas kesehatan dan program kesejahteraan, agar mereka dapat menjaga kesehatan dan kinerja yang baik.

- a. Kekuatan: Pertama, menekankan pentingnya perhatian terhadap kondisi kerja dan kesehatan mental kru kapal, menunjukkan komitmen perusahaan (PT AKR Sea Transport) terhadap kesejahteraan dan keselamatan kru. Selain itu, mencakup langkah-langkah konkret yang dapat diambil perusahaan, seperti mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan kru, memberikan dukungan yang baik termasuk akses ke fasilitas kesehatan, dan program kesejahteraan.
- b. Kelemahan: Belum memberikan rincian lebih lanjut tentang bagaimana perusahaan akan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan kru atau bagaimana program kesejahteraan akan diimplementasikan dan diawasi. Rincian praktis seperti metode pengelolaan faktor-faktor tersebut dan alokasi sumber daya perlu dicantumkan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kebijakan. Lebih lanjut, diperkuat dengan menguraikan upaya konkret untuk mempromosikan kesehatan mental kru, yang bisa menjadi isu kesejahteraan yang kritis dalam lingkungan kerja maritim.

5. Pengelolaan Tim

PT AKR Sea Transport harus memastikan pengelolaan tim yang efektif di kapal. Perusahaan perlu memberikan pelatihan kepemimpinan kepada para pemimpin tim dan mendorong kerjasama yang efektif di antara kru. Pengelolaan konflik dan pemeliharaan semangat kerja yang tinggi juga perlu diperhatikan. Penting bagi perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan efisien di kapal.

- a. Kekuatan: Pertama, menekankan pentingnya pengelolaan tim yang efektif di kapal, yang mencerminkan komitmen perusahaan (PT AKR Sea Transport) terhadap kinerja dan kerjasama yang baik. Selanjutnya, mencantumkan langkah-langkah konkret yang dapat diambil perusahaan, seperti memberikan pelatihan kepemimpinan kepada para pemimpin tim, mendorong kerjasama yang efektif, mengelola konflik, dan memelihara semangat kerja yang tinggi. Ini menunjukkan pendekatan yang praktis untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan efisien di kapal.
- b. Kelemahan: Belum memberikan rincian lebih lanjut tentang bagaimana perusahaan akan melaksanakan pelatihan kepemimpinan, mengelola konflik, atau menjaga semangat kerja yang tinggi. Rincian praktis seperti metode pelatihan, pendekatan dalam pengelolaan konflik, dan strategi untuk memelihara semangat kerja perlu dicantumkan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kebijakan. Lebih lanjut, bisa diperkuat dengan menguraikan bagaimana perusahaan akan mengukur keberhasilan dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan efisien di kapal, misalnya dengan mencantumkan indikator kinerja yang relevan.

6. Keselamatan Pribadi

PT AKR Sea Transport harus mengambil langkah-langkah untuk meminimalisir risiko keselamatan pribadi bagi kru kapal. Hal ini dapat mencakup peningkatan dalam penanganan kargo

berbahaya, perawatan dan pengoper perawatan peralatan berat, peningkatan protokol keamanan dalam cuaca buruk, serta pemastian kondisi lingkungan yang stabil di atas kapal. Selain itu, PT AKR Sea Transport harus memastikan bahwa seluruh kru kapal memiliki pemahaman yang kuat tentang prosedur keselamatan yang relevan dan penggunaan peralatan pelindung diri yang tepat. Penyediaan pelatihan keselamatan yang teratur dan pemantauan yang ketat terhadap kepatuhan terhadap protokol keselamatan juga menjadi langkah penting dalam meminimalisir risiko cedera atau kecelakaan bagi kru kapal.

- a. Kekuatan: Pertama, menekankan pentingnya PT AKR Sea Transport dalam mengambil langkah-langkah untuk meminimalisir risiko keselamatan pribadi bagi kru kapal, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keselamatan kru. Selanjutnya, mencakup langkah-langkah konkret yang dapat diambil perusahaan, seperti peningkatan penanganan kargo berbahaya, perawatan peralatan berat, protokol keamanan dalam cuaca buruk, dan pemastian kondisi lingkungan yang stabil di atas kapal.
 - b. Kelemahan: Belum memberikan rincian lebih lanjut tentang bagaimana perusahaan akan melaksanakan langkah-langkah tersebut, seperti metode peningkatan penanganan kargo berbahaya atau perawatan peralatan berat. Rincian praktis seperti pelatihan yang diperlukan, sumber daya yang dibutuhkan, dan evaluasi efektivitas tidak disebutkan. Selain itu, pernyataan ini mencantumkan perlunya pemahaman yang kuat tentang prosedur keselamatan dan penggunaan peralatan pelindung diri yang tepat, tetapi tidak memberikan rincian tentang bagaimana pemahaman tersebut akan ditingkatkan dan diukur. Oleh karena itu, pernyataan ini bisa diperkuat dengan mencakup rincian lebih lanjut tentang pelaksanaan langkah-langkah keselamatan yang diusulkan dan pengukuran keberhasilannya.
7. Penerapan Kebijakan Keselamatan dan Perlindungan Lingkungan:
- a. PT AKR Sea Transport perlu mengadakan pelatihan secara rutin untuk seluruh karyawan guna meningkatkan pemahaman tentang ISM Code dan kebijakan keselamatan.
 - b. Perusahaan harus mengkomunikasikan secara jelas dan efektif kebijakan keselamatan dan lingkungan kepada seluruh anggota tim untuk memastikan kepatuhan dan pemahaman yang diperlukan.
 - c. Audit internal dan penilaian kinerja secara berkala harus dilakukan untuk memastikan penerapan kebijakan keselamatan dan perlindungan lingkungan yang sesuai.
8. Sumber Daya dan Personel:
- a. PT AKR Sea Transport perlu memiliki proses rekrutmen yang baik untuk menarik personel yang berkualitas dengan menyesuaikan kebutuhan operasional.
 - b. Pelatihan dan pengembangan karyawan harus diutamakan untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
 - c. Manajemen perlu memberikan instruksi yang jelas dan dukungan yang memadai kepada karyawan agar para karyawan dapat menjalankan peran-nya dengan baik.
9. Pengembangan Perangkat Lunak:
- a. PT AKR Sea Transport harus berinvestasi dalam mengembangkan perangkat lunak yang berpengaruh pada pengoperasian kapal yang sesuai dengan persyaratan ISM Code.
 - b. Mencoba untuk ber-Kolaborasi dengan perusahaan teknologi atau konsultan yang berpengalaman, hal ini dapat membantu dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang efektif.

- c Uji coba dan evaluasi terhadap perangkat lunak yang dikembangkan perlu dilakukan secara bertahap dan teratur untuk memastikan keefektifan dan kesesuaian dengan kebutuhan perusahaan.

KESIMPULAN

ISM Code atau International Safety Management Code adalah peraturan internasional yang dikembangkan oleh International Maritime Organization (IMO) untuk meningkatkan keselamatan dan mengurangi resiko kecelakaan pada kapal yang melakukan pelayaran keliling dunia. Peraturan ini mengatur standar operasional dan administrasi untuk mencegah kecelakaan di laut dan melindungi kesehatan dan keselamatan awak kapal, penumpang, dan lingkungan laut. Membahas sistem keselamatan kesehatan kerja di laut merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan etika terhadap pekerja maritim yang berkontribusi besar dalam perdagangan dan transportasi laut. Dengan demikian, pembahasan ini berperan penting dalam melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Ada pun rumusan masalah dari penelitian kami adalah penerapan ISM Code sebagai acuan keselamatan kerja di PT AKR Sea Transport. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan menganalisis penerapan International Safety Management Code (ISM) di PT AKR Sea Transport, dengan fokus pada bagaimana perusahaan menjadikan ISM Code sebagai acuan sistem keselamatan kerja. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik keselamatan kerja di perusahaan tersebut dan menilai sejauh mana penerapan ISM Code berkontribusi pada keselamatan kapal PT AKR Sea Transport serta kesejahteraan karyawan. Studi ini menyimpulkan bahwa penerapan ISM Code penting untuk keselamatan kapal PT AKR Sea Transport dan kesejahteraan karyawan serta harus konsisten dan berkesinambungan untuk menjaga tingkat keselamatan yang optimal pada kapal perusahaan

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Ibu Syifa Fajar Maulani, S.Pd., M.A.B. sebagai dosen mata kuliah Proyek Konsultasi yang telah memberikan tugas dan juga bimbingan kepada kami. Dan kami juga berterima kasih kepada semua pihak terkait yang telah memberikan informasi, pengetahuan dan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarinanda, B., & Safitri, N. (2020). ISM-Code Sebagai Upaya Perlindungan Hukum Dari Penggunaan Kapal Yang Tidak Standar Kelaiklautan. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 12(1), 1–12.
- Astuti, S. D., & Muladi, R. (2019). Penerapan ISM Code Untuk Mengoptimalkan Keselamatan Kerja Kapal MT Pupuk Indonesia Di PT Pupuk Indonesia Logistik. *MUARA: Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 2(1), 46–54.
- Fadillah, A. (2019). Analisis kemampuan penalaran deduktif matematis siswa. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 3(1), 15–21.
- Mariana, K. (2023). OPTIMALISASI PENGELOLAAN MANAJEMEN RESIKO DALAM INDUSTRI MARITIM. *PROSIDING*.

- Naily, M. F., Budiarto, U., & Adietya, B. A. (2019). Implementasi ISM Code pada Kapal-kapal di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan Metode Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 7(4).
- Nurhasanah, N., Joni, A., & Shabrina, N. (2015). *Persepsi crew dan manajemen dalam penerapan ISM Code bagi keselamatan pelayaran dan perlindungan lingkungan laut*.
- Patayang, M., & Lia, R. (2019). Penerapan Elemen Ism Code Untuk Menunjang Keselamatan Pelayaran Pada Km Pantokrator. *Sebatik*, 23(2), 482–488.
- Putri, C. D., & Fadhillah, I. (2023). Peran Safety Management Code Dalam Mengoptimalkan Keselamatan Kerja Crew Kapal MV Pekan Fajar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1913–1927.
- Suganjar, S., & Hermawati, R. (2019). Peran Designated Person Ashore (DPA) Dalam Pengoperasian Kapal Yang Aman Sesuai Ketentuan Nasional Dan Internasional. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 20(1), 1–12.
- VIKRU, W. (2020). PERANAN SYAHBANDAR GILIMANUK DALAM PENGAWASAN INTERNATIONAL SAFETY MANAGEMENT (ISM CODE) DAN INTERNATIONAL SHIP AND PORT FACILITY SECURITY (ISPS CODE) TERHADAP KAPAL ANGKUTAN SUNGAI DANAU DAN PENYEBERANGAN (ASDP) KETAPANG-GILIMANUK. *KARYA TULIS*.